

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kondisi perekonomian suatu negara sangat dipengaruhi oleh banyak faktor. Salah satu faktor tersebut adalah keadaan dari pasar modal negara tersebut. Apabila keadaan pasar modal semakin membaik maka keadaan perekonomian pun akan semakin baik. Walaupun saat ini Indonesia mempunyai keadaan perekonomian yang tidak selalu stabil, namun dapat dikatakan bahwa pasar modal Indonesia semakin membaik, hal ini ditandai dengan pertumbuhan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dalam sepuluh tahun terakhir yang sangat pesat. Dengan semakin pesatnya perkembangan pasar modal Indonesia maka diharapkan akan menunjang pertumbuhan ekonomi Indonesia secara makro.

Pasar modal dikatakan sebagai salah satu acuan dalam menilai kondisi perekonomian suatu Negara adalah karena pasar modal mempunyai beberapa fungsi. Menurut Sunariyah (2004:6) pasar modal memiliki beberapa fungsi yaitu, sebagai fungsi tabungan, fungsi kekayaan, fungsi likuiditas, dan fungsi pinjaman. Hal inilah yang membuat banyak sekali perusahaan-perusahaan yang mencari dana untuk membiayai kegiatan-kegiatan perusahaan tersebut melalui pasar modal. Dengan semakin banyak perusahaan yang mendaftarkan dirinya maka, akan banyak investor-investor baru yang akan tertarik untuk menanamkan investasinya kedalam suatu perusahaan. Semakin banyak investasi yang ditanamkan melalui pasar modal maka secara tidak langsung akan membuat keadaan ekonomi menjadi meningkat, karena

akan banyak pula perusahaan-perusahaan yang mampu mengembangkan usahanya menjadi lebih besar dan menjadi lebih kompetitif dalam persaingan sehingga akan membuat keadaan ekonomi makro menjadi lebih stabil.

Hal inilah yang membuat banyak sekali perusahaan-perusahaan yang mencari dana untuk membiayai kegiatan-kegiatan perusahaan tersebut melalui pasar modal. Dengan semakin banyak perusahaan yang mendaftarkan dirinya, maka akan banyak investor-investor baru yang akan tertarik untuk menanamkan investasinya kedalam suatu perusahaan sehingga perusahaan dapat beroperasi dengan skala yang lebih besar dan pada gilirannya akan meningkatkan pendapatan dan kemakmuran masyarakat luas. Semakin banyak investasi yang ditanamkan melalui pasar modal maka secara tidak langsung akan membuat keadaan ekonomi menjadi meningkat, karena akan banyak pula perusahaan-perusahaan yang mampu mengembangkan usahanya menjadi lebih besar dan menjadi lebih kompetitif dalam persaingan sehingga akan membuat keadaan ekonomi makro menjadi lebih stabil.

Selain hal tersebut, dengan semakin banyaknya perusahaan yang mendaftar ke dalam pasar modal maka perusahaan tersebut akan diharuskan untuk menjadi terbuka kepada publik, yang dalam hal ini adalah para stakeholders. Perusahaan harus menerbitkan laporan keuangannya kepada publik sehingga para calon investor dapat mengetahui keadaan dari perusahaan tersebut. Apabila keadaan perusahaan tersebut dinilai baik maka para calon investor akan berani untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Dengan semakin terbukanya perusahaan kepada para stakeholders mereka, maka diharapkan pasar modal Indonesia akan semakin efisien.

Tujuan dari para investor dalam menanamkan investasinya dalam pasar modal ada berbagai macam, namun pada umumnya ada dua tujuan dari para investor dalam berinvestasi di pasar modal, yaitu untuk memperoleh *capital gain* dan untuk mendapatkan pembagian dividen. Dengan tujuan *capital gain* para investor akan mengharapkan keuntungan dari selisih antara harga jual dengan harga beli saham tersebut, umumnya investor dapat memperoleh keuntungan dalam jangka waktu yang tidak menentu. Sedangkan untuk tujuan yang kedua yaitu untuk mendapatkan dividen, umumnya para investor harus menunggu setiap satu tahun (Baruno dan Endriani, 2005:55).

Pembayaran dividen merupakan alat komunikasi yang langsung dan penting pada pasar mengenai kesehatan ekonomi perusahaan. Pembayaran dividen yang stabil dapat diinterpretasikan sebagai sinyal bahwa perusahaan tersebut berada pada kondisi yang sehat. Manajer perusahaan umumnya tidak akan menaikkan dividen jika dia tidak yakin bahwa jumlah tersebut dapat ditingkatkan (www.e-samuel.com).

Dividen merupakan pembagian keuntungan dari perusahaan kepada para investornya (Sunariyah, 2004:6). Besarnya dividen yang akan dibagikan oleh perusahaan tidak menentu, tergantung dari perusahaannya. Bahkan jika perusahaan membutuhkan tambahan modal maka perusahaan dapat mengalokasikan keuntungannya untuk diinvestasikan kembali (*reinvestment*). Untuk melihat besarnya dividen yang dibagikan oleh perusahaan, para investor dapat melihatnya pada *dividend payout ratio* (DPR) tahun sebelumnya. Semakin besar DPR suatu perusahaan, maka akan semakin besar pula alokasi keuntungan perusahaan yang akan dibagikan dalam bentuk dividen kepada para investor.

Karena besarnya dividen tidak terlepas dari keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan, maka hal ini dapat dikatakan sangat berhubungan dengan kinerja perusahaan. Dengan begitu investor yang bertujuan untuk mendapatkan dividen dapat melihat kinerja perusahaan tersebut. Adapun salah satu cara untuk menilai kinerja perusahaan dapat dilakukan dengan menganalisis rasio-rasio keuangan yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Ada banyak rasio-rasio keuangan yang dapat dipakai namun penelitian ini hanya menggunakan beberapa rasio yang diduga berhubungan dengan penetapan DPR.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan diatas, maka akan dibahas lebih lanjut mengenai pengaruh rasio-rasio keuangan yang berkaitan dengan DPR pada perusahaan-perusahaan sektor Pertambangan dalam penelitian yang berjudul “ANALISIS PENGARUH RASIO-RASIO KEUANGAN TERHADAP DIVIDEND PAYOUT RATIO PADA SEKTOR PERTAMBANGAN DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2003 SAMPAI DENGAN TAHUN 2007”

1.2 . Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan diatas, maka masalah pokok yang diidentifikasi dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah variabel *current ratio* (CR), *debt to equity ratio* (DER), *total asset turn over* (TATO), *return on asset* (ROA), *return on equity* (ROE), dan *dividend payout ratio* tahun sebelumnya (DPR_{t-1}) berpengaruh secara simultan terhadap

- dividend payout ratio* (DPR) pada sektor pertambangan di BEI selama periode 2003 sampai dengan 2007 ?
2. Apakah variabel *current ratio* (CR), *debt to equity ratio* (DER), *total asset turn over* (TATO), *return on asset* (ROA), *return on equity* (ROE), dan *dividend payout ratio* tahun sebelumnya (DPR_{t-1}) berpengaruh secara parsial terhadap *dividend payout ratio* (DPR) pada sektor pertambangan di BEI selama periode 2003 sampai dengan 2007 ?

1.3. Batasan Penelitian

Analisis dibatasi hanya kepada variabel-variabel yang diduga berpengaruh kepada DPR yaitu, variabel *current ratio* (CR), *debt to equity ratio* (DER), *total asset turn over* (TATO), *return on asset* (ROA), *return on equity* (ROE), dan *dividend payout ratio* tahun sebelumnya (DPR_{t-1}). Penelitian hanya dilakukan pada industri pertambangan periode 2003 sampai dengan 2007, karena pada tahun ini perusahaan-perusahaan yang diteliti masing-masing melakukan pembagian dividen.

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah di identifikasikan diatas maka tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui apakah variabel *current ratio* (CR), *debt to equity ratio* (DER), *total asset turn over* (TATO), *return on asset* (ROA), *return on equity* (ROE), dan

dividend payout ratio tahun sebelumnya (DPR_{t-1}) berpengaruh secara simultan terhadap DPR pada sektor pertambangan di BEI selama periode 2003 sampai dengan 2007.

2. Untuk mengetahui apakah variabel *current ratio* (CR), *debt to equity ratio* (DER), *total asset turn over* (TATO), *return on asset* (ROA), *return on equity* (ROE), dan *dividend payout ratio* tahun sebelumnya (DPR_{t-1}) berpengaruh secara parsial terhadap DPR pada sektor pertambangan di BEI selama periode 2003 sampai dengan 2007.